

**PROBLEMATIKA *QUICK RESPONSE* PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 2X11 ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

*“ Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1)
Prodi Pendidikan Agama Islam “*



Oleh :

Rani Salsabila

NIM.22329090

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PROBLEMATIKA *QUICK RESPONSE* PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 1 2XII ENAM LINGKUNG

Nama : Rani Salsabila
NIM/ TM : 22329090/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 April 2026

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Prof. Dr. Alfarhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 197310152008121001



Rahmi Wiza, S.Pd.I., M.A
NIP. 172063

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 24 April 2026 Dengan

Judul:

**PROBLEMATIKA *QUICK RESPONSE* PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMAN 12XII ENAM LINGKUNG**

Nama : Rani Salsabila
NIM/ TM : 22329090/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 April 2026

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan :

1. Ketua : Rahmi Wiza, S.PdL, M.A
2. Anggota : Dr. M. Yemmardotillah, M.A
3. Anggota : Dhita Ayomi Purwaningtyas, S.Ag., M.Si

1.
2.
3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Afriva Khaldir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Salsabila
NIM : 22329090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Problematika Quick Response Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 2XII Enam Lingsung**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 April 2026

Saya yang menandatangani,



Rani Salsabila
NIM.22329090

ABSTRAK

Rani Salsabila, 22329090. Problematika *Quick Response* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di Sman 1 2X 11 Enam Lingkung. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Padang, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung interaktif dan bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih rendahnya *quick response* peserta didik, yang ditandai dengan lambatnya respon terhadap pertanyaan, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya interaksi pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk problematika *quick response* peserta didik, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasinya pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung dengan informan berjumlah 13 orang yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan kepercayaan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya *quick response* peserta didik terlihat dari hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif merespon, sedangkan mayoritas peserta didik cenderung pasif, menunggu penunjukan guru, dan membutuhkan waktu cukup lama dalam memberikan jawaban. Dalam kegiatan diskusi, keterlibatan peserta didik juga masih rendah dan didominasi oleh siswa tertentu saja. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta kesiapan kognitif peserta didik, dan faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang kurang variatif serta suasana kelas yang belum sepenuhnya mendukung partisipasi aktif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, memberikan penguatan dan motivasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif.

Kata Kunci: *Quick response, pembelajaran PAI, keterlibatan belajar, motivasi belajar*

Abstract

Rani Salsabila, 22329090. Problems with Quick Responses from Students in Islamic Religious Education (PAI) for XI Graders at SMAN 1 2X11 Enam Lingkungan. Islamic Religious Education Study Program, Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, Padang State University. Padang, 2026.

This research is motivated by the fact that Islamic Religious Education (PAI) learning requires active student involvement to ensure an interactive and meaningful learning process. However, the reality in the field shows that students' quick responses are still low, characterized by slow responses to questions, low participation in discussions, and passive attitudes during learning. This condition impacts suboptimal learning interactions and the achievement of PAI learning objectives.

This study aims to describe the problematic nature of students' quick responses, analyze supporting and inhibiting factors, and describe teachers' efforts to address them in Islamic Religious Education (PAI) for XI graders at SMAN 1 2x11 Enam Lingkungan.

This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative approach. The research was conducted at SMAN 1 2x11 Enam Lingkungan, with 13 informants selected purposively. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source triangulation to ensure the validity and reliability of the data obtained.

The results showed that the low level of student quick response was evident in that only a small number of students actively responded, while the majority tended to be passive, waiting for teacher guidance, and taking considerable time to provide answers. During discussions, student engagement was also low and dominated by certain students. This condition was influenced by internal factors such as low learning motivation, lack of self-confidence, and cognitive readiness, and external factors such as a lack of varied learning strategies and a classroom atmosphere that did not fully support active participation. To address this, teachers implemented various efforts, including using varied learning methods, providing stimuli in the form of provocative questions, providing reinforcement and motivation, and creating a more interactive and communicative learning environment.

Keywords: Quick response, Islamic Education learning, learning involvement, learning motivation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT. Peneliti mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah peneliti terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi yang berjudul “ Problematika *Quick Response* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di Sman 1 2XII Enam Lingkung”. Sholawat dan do'a juga peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberi motivasi, dukungan dan do'a demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada ayah tercinta dan terkasih dalam perjalanan hidup penulis. Bapak Junaidi terima kasih atas seluruh doa, cinta, dukungan, dan nasihat yang engkau berikan kepada penulis. Terima kasih atas semua usaha dan pengorbanan yang telah engkau curahkan hingga penulis sampai pada tahap ini, penulis memohon kepada Allah semoga melimpahkan kepadamu kesehatan, kemudahan dalam setiap urusan, dan rezeki yang berlimpah. Mohon maaf apabila selama ini penulis masih sering menyusahkanmu dan belum mampu memberi atau membalas jasmu. Semoga setelah ini penulis bisa membuatmu bahagia dan bangga. Ucapan terima kasih penulis tak akan pernah cukup dipersembahkan kepada almarhumah ibu tercinta, Ibu Marlis binti Karema, yang telah memberikan cinta, doa, dan teladan yang baik sepanjang hidup penulis. Beliau selalu menjadi pendorong dalam perjalanan pendidikan penulis, seorang wanita yang melahirkan penulis ke dunia ini, yang senantiasa memberi arahan, nasihat, dan semangat, serta menjadi tempat penulis mencurahkan segala keluh kesah. Hingga beliau berpulang ke rahmat Allah. Kepergiannya meninggalkan kesedihan yang mendalam dalam diri penulis kerinduan yang sering kali tak dapat diungkapkan dengan kata-kata, kecuali melalui doa dan air mata. Semoga Allah menjadikan almarhumah senantiasa dalam kedamaian, melimpahkan rahmat kepadanya, dan menempatkannya di sisi-Nya dengan sebaik-baik tempat.
2. Bapak D.r. Ir. Krismadinata, S.T.,M.T, Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Afriva Khaidir, S.H.,M.Hum, MAPA,Ph. D, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof.Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag, selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Wiza, S.Pd.I., M.A, Selaku dosen pembimbing akademik (PA) Sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tulisan ini dan juga telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini serta telah mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr.M. Yemmardotillah, M.A dan Ibu Dhita Ayomi Purwaningtyas, S.Ag.,M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang membantu peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Edi Tyawarman,MM, Selaku Kepala Sman 1 2XII Enam Lingkung, Ibu Asnaini Nurzen, S.Pd.M.Si selaku wakil kurikulum, Ibu Siti Rahmah, S.Pd selaku wakil kesiswaan, Ibu Ade Suryani, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas, Ibu Fani Sriwahyu, S.Pd dan Bapak Widya, S.Pd selaku wali kelas dan peserta didik kelas XI SMAN 1 2XII Enam Lingkung yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi pengalaman terkait isi penelitian ini.
9. Saudara kandung Penulis, Deri Irawan dan Siska Anggraini, S.Pd, Terimakasih atas dukungannya secara moril maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada sahabat penulis, Selvi, Ziyani, Silvi, yang selalu kebersamai, saling menguatkan dalam proses skripsi ini.

Padang, April,2026

Rani Salsabila

NIM.22329090

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>Abstract</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Definisi Operasional.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori	21
1. <i>Quick Response</i>	21
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	35
B. Penelitian yang Relevan.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknis Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	56

A. Hasil	56
1. Bentuk Problematika <i>Quick Response</i> Peserta Didik.....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Quick Response</i> Peserta Didik ...	65
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika <i>Quick Response</i> Peserta Didik	78
B. Pembahasan.....	88
1. Bentuk Problematika <i>Quick Response</i> Peserta Didik.....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	93
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika <i>Quick Response</i> Peserta Didik	100
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Quick Response</i> belum merata.....	128
Gambar 2. Guru mendorong respon peserta didik.....	128
Gambar 3. Pembelajaran dilakukan di Masjid.....	129
Gambar 4. Guru menunjuk langsung peserta didik ke depan.....	129
Gambar 5. Peserta didik lambat dalam merespon pertanyaan.....	129
Gambar 6. Peserta didik cenderung pasif.....	130
Gambar 7. Keterlibatan peserta didik masih terbatas.....	130
Gambar 8. Partisipasi peserta didik belum merata.....	131
Gambar 9. Guru menggunakan media pembelajaran.....	131
Gambar 10. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, namun belum merata..	132
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu AN, Wakil Kurikulum.....	132
Gambar 12. Wawancara dengan Bapak W, Wali Kelas XIF2.....	133
Gambar 13. Wawancara dengan Ibu FSW, Wali Kelas XIF1.....	133
Gambar 14. Wawancara dengan Ibu SR, Wakil Kesiswaan.....	133
Gambar 15. Wawancara dengan Ibu AS, Guru PAI.....	134
Gambar 16. Wawancara dengan AR, SISWA XIF1.....	134
Gambar 17. Wawancara dengan SM, Siswi XIF2.....	134
Gambar 18. Wawancara dengan RAF, Siswi XIF1.....	135
Gambar 19. Wawancara dengan IU, Siswa XIF2.....	135
Gambar 20, Wawancara dengan SWP, Siswi XIF1.....	135
Gambar 21. Wawancara dengan F, Siswa XIF2.....	136
Gambar 22. Wawancara dengan DH, Siswi XIF1.....	136
Gambar 23. Wawancara dengan FU, Siswa XIF2.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PAI Semester I Kelas XI	8
Tabel 3. 1Data Primer Penelitian	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berkualitas menuntut adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif (Abidin & Abidin, 2021).

Islam memandang pendidikan sebagai sarana utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Islam mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu secara aktif dan berkesinambungan.

Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. Pada QS. Taha (20) ayat 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : *Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewayhuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan menuntut kesiapan, kesadaran, dan keaktifan individu dalam menerima serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Keaktifan peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran, yang salah satunya tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam memberikan respon cepat (*quick response*) terhadap stimulus pembelajaran yang diberikan oleh guru (Abidin & Abidin, 2021).

Secara konseptual, *quick response* dalam pembelajaran diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam merespon stimulus pembelajaran secara cepat, tepat, dan relevan, baik secara verbal maupun nonverbal. *Quick response* mencerminkan kesiapan mental, pemahaman materi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki *quick response* yang baik cenderung lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelas, sehingga interaksi pembelajaran berlangsung secara dinamis (Iman, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya dilaksanakan secara interaktif, dialogis, dan partisipatif agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI yang mendorong keaktifan peserta didik terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran agama Islam (Dahlan & Rahayu, 2021).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai problematika, khususnya terkait rendahnya *quick response* peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Iman (2019) menemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran PAI cenderung bersikap pasif, lambat dalam merespon pertanyaan guru, serta kurang berani mengemukakan pendapat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ningsih (2023) bahwa rendahnya respon peserta didik dipengaruhi oleh kurang optimalnya pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Rendahnya *quick response* ini berdampak pada kurang optimalnya interaksi pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Problematika *quick response* peserta didik tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah satu arah dan minim variasi strategi pembelajaran cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang responsif. Peserta didik tidak diberi ruang yang cukup untuk berpikir kritis, bertanya, dan mengekspresikan pendapatnya. Padahal, pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan respon peserta didik secara signifikan (Iman, 2019).

Selain faktor metode, kompetensi pedagogik guru juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas respon peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana

pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru yang mampu membangun komunikasi dua arah dan memberikan stimulus pembelajaran yang menantang akan lebih mudah mendorong peserta didik untuk memberikan respon yang cepat dan tepat terhadap pembelajaran (Ningsih, 2023).

Pandangan Islam menempatkan guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berinteraksi dengan peserta didik. Proses pembelajaran dituntut dilaksanakan dengan pendekatan yang bijaksana, komunikatif, dan sesuai dengan kondisi peserta didik sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125 :

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
أَحْسَنَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan responsif dalam proses pembelajaran.

SMAN 1 2×11 Enam Lingsung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan pendidikan, baik dari aspek akademik maupun non

akademik. Sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik yang berkualifikasi, fasilitas pembelajaran yang relatif memadai, serta budaya sekolah yang menjunjung nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembinaan karakter peserta didik. Kondisi tersebut secara ideal seharusnya mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan partisipatif, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu indikator utama keterlibatan tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan respon secara cepat (*quick response*) terhadap stimulus pembelajaran yang diberikan oleh guru. *Quick response* mencerminkan kesiapan mental, fokus perhatian, serta pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Iman, 2019). Respon yang cepat dan tepat menunjukkan bahwa peserta didik berada dalam kondisi belajar aktif serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Quick response memiliki keterkaitan erat dengan keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik. Keterlibatan kognitif tampak dari kemampuan peserta didik memahami materi, mengolah informasi, serta memberikan jawaban atau tanggapan yang relevan terhadap pertanyaan guru. Sementara itu, keterlibatan afektif tercermin melalui sikap antusias, rasa percaya diri, minat belajar, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat

selama pembelajaran berlangsung (Fredricks et al., 2016). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keterlibatan kognitif dan afektif ini menjadi sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman.

Hubungan antara *quick response* dan ranah kognitif tampak dari kemampuan peserta didik dalam memproses informasi secara cepat dan tepat. Peserta didik yang memiliki penguasaan konsep yang baik cenderung lebih sigap dalam merespons pertanyaan, mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya, serta menyampaikan jawaban yang sesuai. Sebaliknya, lambatnya respons sering kali menunjukkan rendahnya kesiapan kognitif, kurangnya pemahaman materi, atau lemahnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (Ausubel, 2000). Oleh sebab itu, *quick response* dapat dijadikan indikator awal untuk menilai kualitas proses berpikir peserta didik sekaligus efektivitas pembelajaran yang berlangsung.

Aspek afektif juga memiliki peran penting dalam munculnya *quick response* peserta didik. Respons yang cepat dan aktif menunjukkan adanya minat, kesadaran, serta keterlibatan emosional terhadap materi yang dipelajari. Ketika peserta didik mampu merespons pembelajaran secara antusias, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat, proses internalisasi nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian moral dapat berlangsung secara lebih optimal (Dahlan & Rahayu, 2021). Dengan demikian, *quick response* tidak hanya berfungsi sebagai indikator akademik,

tetapi juga sebagai cerminan keberhasilan pembentukan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun secara ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu mendorong keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik secara optimal, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masih ditemukan peserta didik yang pasif, lambat merespons pertanyaan guru, serta kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual inilah yang kemudian menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Realitas pembelajaran di kelas menunjukkan adanya kontradiksi antara potensi sekolah dan praktik pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan observasi awal pada Senin, 11 agustus 2025 pembelajaran PAI kelas XI FI F2 dari 36 siswa, perkelasnya hanya sekitar 8-9 orang yang secara aktif merespon pertanyaan guru sementara sebagian siswa butuh waktu 10-15 menit untuk merespon atau cenderung menunggu jawaban teman. dalam kegiatan diskusi kurang dari 30% siswa terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat. kondisi ini menunjukkan *quick respon* peserta didik relatif lemah, Respons peserta didik lebih bersifat reaktif ketika ditunjuk langsung oleh guru, bukan respons spontan yang mencerminkan kesiapan dan keterlibatan belajar yang aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI belum sepenuhnya

mampu menumbuhkan keberanian, kesiapan kognitif, dan kepercayaan diri peserta didik dalam merespons stimulus pembelajaran secara cepat dan tepat.

Fenomena ini menjadi semakin menarik untuk dikaji mengingat SMAN 1 2x11 Enam Lingkung berhasil meraih Juara 2 Lomba Adiwiyata tingkat SMA se-Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana diberitakan oleh Warta Persada (2025). Predikat Adiwiyata menunjukkan bahwa sekolah memiliki lingkungan belajar yang bersih, sehat, asri, serta iklim sekolah yang kondusif dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung secara psikologis seharusnya menjadi faktor pendukung munculnya keterlibatan aktif dan *quick response* peserta didik dalam pembelajaran. Namun, fakta di lapangan justru menunjukkan bahwa keunggulan lingkungan dan budaya sekolah tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat responsivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data awal nilai Pendidikan Agama Islam semester I kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung T.A 2025/2026, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai PAI Semester I Kelas XI

Tabel .1 Nilai PAI Semester I Kelas XI

No	Kelas	Nilai PAI Semester 1		
		Di bawah KKM	KKM 78-86	KKM 87-95
1.	XIF1	0	17	19
2.	XIF2	1	20	15

3.	XIF3	4	22	10
4.	XIF4	2	21	13
5.	XIF5	0	14	22
6.	XIF6	0	12	24
7	XIF7	0	18	18
8	XIF8	0	17	19

Berdasarkan data nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) semester I peserta didik kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung T.A 2025/2026, diperoleh jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 288 orang yang tersebar pada delapan kelas (XI F1–XI F8). Distribusi nilai peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 7 orang atau sekitar 2,43% dari total keseluruhan peserta didik. Persentase ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif hanya sebagian kecil peserta didik yang berada pada kategori nilai rendah.

Peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang KKM 78-86 berjumlah 141 orang atau sekitar 48,96%. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta didik berada pada kategori nilai cukup, yaitu hanya memenuhi standar ketuntasan minimal tanpa menunjukkan capaian yang optimal.

Selanjutnya, peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 87-95 berjumlah 140 orang atau sekitar 48,61%. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir setengah peserta didik telah mencapai kategori nilai tinggi, namun capaian tersebut belum mendominasi secara signifikan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (sekitar 97,57%) telah mencapai nilai di atas KKM, namun distribusi nilai masih didominasi oleh kategori sedang (78–86) dan belum sepenuhnya menunjukkan keunggulan hasil belajar yang merata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal dalam mendorong keterlibatan aktif dan *quick response* peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Senin, 11 Agustus 2025 di SMAN 1 2×11 Enam Lingsung, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI F1 dan XI F2, ditemukan adanya indikasi rendahnya *quick response* peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari sekitar 36 peserta didik di setiap kelas, hanya 8–9 orang yang secara aktif dan spontan merespons pertanyaan guru, baik dalam bentuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Sebagian besar peserta didik lainnya cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan hingga 10–15 menit, untuk memberikan respon, atau baru merespons setelah ditunjuk secara langsung oleh guru.

Kondisi serupa juga terlihat dalam kegiatan diskusi kelas, di mana kurang dari 30% peserta didik terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat, menanggapi pernyataan teman, atau mengajukan pertanyaan. Mayoritas peserta didik lebih memilih diam, menunggu jawaban dari teman lain, atau hanya mengikuti alur pembelajaran secara pasif. Pola ini menunjukkan bahwa respons peserta didik

masih bersifat reaktif, bukan respons spontan yang muncul dari kesiapan kognitif dan keterlibatan belajar yang aktif.

Rendahnya *quick response* tersebut berdampak langsung terhadap kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, didominasi oleh penjelasan guru, serta kurang diwarnai dialog dan pertukaran gagasan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun secara kuantitatif sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, namun secara kualitatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif, kesiapan berpikir, dan keberanian peserta didik dalam merespons stimulus pembelajaran secara cepat dan tepat. Dengan demikian, data observasi ini semakin menguatkan bahwa permasalahan *quick response* peserta didik masih menjadi persoalan nyata yang perlu dikaji secara mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 2×11 Enam Lingsung.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian hasil belajar secara kuantitatif dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, rendahnya *quick response* mengindikasikan bahwa keterlibatan belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya *quick response* menunjukkan bahwa

peserta didik belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang lebih mendalam terkait proses pembelajaran. *Quick response* yang rendah dapat mencerminkan kurang optimalnya strategi pembelajaran, rendahnya kesiapan kognitif peserta didik, serta belum terbentuknya iklim kelas yang mendorong partisipasi aktif (Iman, 2019; Ryan & Deci, 2020). Padahal, keterlibatan aktif peserta didik merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran yang bermakna, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman (Dahlan & Rahayu, 2021).

Hingga saat ini, kajian yang secara khusus memetakan problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong terbatas, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada hasil belajar, motivasi, atau efektivitas metode pembelajaran, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk, tingkat, serta faktor penyebab rendahnya *quick response* peserta didik dalam proses pembelajaran (Ningsih, 2023). Padahal, *quick response* merupakan indikator penting keterlibatan kognitif dan afektif yang sangat menentukan keberhasilan interaksi pembelajaran (Fredricks et al., 2016).

Oleh karena itu, diperlukan pemetaan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai problematika *quick response* peserta didik, baik dari aspek perilaku belajar, kesiapan kognitif, maupun kondisi pembelajaran yang

melatarbelakanginya. Pemetaan ini menjadi penting agar permasalahan yang muncul tidak hanya dipahami secara umum, tetapi dapat dianalisis secara sistematis sebagai dasar perumusan upaya perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian mengenai problematika *quick response* peserta didik menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah.

Apabila problematika *quick response* peserta didik tersebut tidak segera ditangani, maka pembelajaran PAI akan berlangsung secara monoton, kurang bermakna, dan tidak mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara optimal dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika *quick response* peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika *Quick Response* Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 1 2x11 Enam Lingkung masih menghadapi problematika rendahnya *quick response* peserta didik. Problematika tersebut tercermin dari lambatnya respon peserta didik terhadap pertanyaan guru, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, fokus masalah penelitian diarahkan pada problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, meliputi bentuk-bentuk problematika yang muncul, faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya *quick response* peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah dan kejelasan terhadap pelaksanaan penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung.
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat *quick response* peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung.
3. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait konsep *quick response* peserta didik dan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan

sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan *quick response* dan keaktifan peserta didik di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, keberanian untuk bertanya dan berpendapat, serta kemampuan merespon pembelajaran secara cepat dan tepat. Dengan meningkatnya *quick response*, peserta didik diharapkan mampu memahami materi PAI secara lebih mendalam dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan iklim akademik sekolah secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang

berkaitan dengan peningkatan *quick response* dan partisipasi aktif peserta didik melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Setiap definisi tidak hanya merujuk pada landasan teoritis, tetapi juga dikaitkan secara langsung dengan konteks penelitian yang dilakukan di SMAN 1 2x11 Enam Lingsung, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.

1. Problematika

Problematika diartikan sebagai berbagai bentuk hambatan, kesulitan, atau permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Problematika pembelajaran dapat ditandai dengan rendahnya keterlibatan kelas, minimnya interaksi dua arah, lambatnya respon terhadap stimulus pembelajaran, serta kecenderungan suasana belajar yang kurang dinamis (Iman, 2019).

Problematika dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai berbagai bentuk kesulitan, hambatan, atau kendala yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan respons peserta didik terhadap stimulus pembelajaran. Problematika tersebut dianalisis sebagai fenomena pedagogis untuk mengidentifikasi

bentuk permasalahan serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 2x11 Enam Lingsung.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang secara resmi terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran pada satuan pendidikan menengah serta berperan sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang keterlibatan dan respon belajarnya menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran (Abidin & Abidin, 2021).

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 2x11 Enam Lingsung, khususnya kelas XI F1 dan F2, yang menjadi subjek penelitian dalam mengkaji problematika quick response pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang dirancang untuk menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia melalui kegiatan penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi pembelajaran (Dahlan & Rahayu, 2021). Pembelajaran PAI menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diinternalisasikan secara optimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas XI

(Semester 2 T.A 2025/2026) SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, khususnya pada saat guru memberikan stimulus pembelajaran dan peserta didik diharapkan mampu memberikan *quick response* selama proses pembelajaran berlangsung.

4. *Quick Response*

Quick response adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan respon secara cepat, tepat, dan relevan terhadap pertanyaan, instruksi, maupun stimulus pembelajaran yang diberikan guru, baik secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan ini mencerminkan kesiapan kognitif, keberanian afektif, dan keterlibatan perilaku peserta didik dalam pembelajaran (Iman, 2019).

Quick response dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai bentuk respon peserta didik kelas XI SMAN 1 2x11 Enam Lingkung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tampak melalui kecepatan menjawab pertanyaan, ketepatan isi jawaban, keberanian berpendapat, partisipasi dalam diskusi, serta kesiapan merespons instruksi guru selama proses pembelajaran.

5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah seluruh tindakan pedagogis yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan serta respon peserta didik (Ningsih, 2023). Upaya ini mencakup pemilihan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas,

pemberian stimulus, serta penguatan dan umpan balik kepada peserta didik.

Upaya guru PAI dalam penelitian ini dimaknai sebagai berbagai strategi dan tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung dalam mengatasi problematika *quick response* peserta didik kelas XI, baik melalui pendekatan pembelajaran, interaksi kelas, maupun penciptaan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan responsif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai problematika *quick response* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Problematika *Quick Response* Peserta Didik

Bentuk problematika *quick response* peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung ditunjukkan melalui beberapa kondisi, seperti peserta didik yang cenderung lambat dalam merespons pertanyaan guru, sebagian besar peserta didik hanya merespons setelah ditunjuk secara langsung, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Kondisi tersebut terjadi karena kesiapan kognitif peserta didik yang belum optimal, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami pertanyaan dan menyusun jawaban. Selain itu, faktor psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri dan rasa ragu turut menyebabkan peserta didik enggan memberikan respon secara spontan.

Dari sisi pedagogis, penggunaan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik juga menjadi penyebab munculnya respon yang tidak merata. Akibatnya, peserta didik cenderung menunggu penunjukan dari guru sebelum merespon. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan, sehingga

keterlibatan dalam pembelajaran menjadi terbatas. Dengan demikian, proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan belum sepenuhnya interaktif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Quick Response* Peserta Didik

Faktor yang memengaruhi *quick response* peserta didik terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta adanya dorongan dan stimulus dari guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang lebih dominan, yaitu rendahnya kepercayaan diri peserta didik, kurangnya kesiapan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta kebiasaan belajar yang cenderung pasif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan pengelolaan kelas yang belum optimal dalam mendorong partisipasi aktif juga turut memengaruhi rendahnya *quick response* peserta didik.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika *Quick Response* Peserta Didik

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika *quick response* peserta didik meliputi penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, pemberian stimulus berupa pertanyaan dan diskusi, serta penciptaan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keberanian dalam merespons pembelajaran. Selain itu, guru berupaya membangun

komunikasi dua arah agar peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar *quick response* peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika *quick response* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif guna mendorong keterlibatan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, guru perlu memberikan stimulus yang merata kepada seluruh peserta didik serta memperkuat pemberian umpan balik yang konstruktif agar peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri dalam merespons pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun keberanian dalam menyampaikan pendapat serta meningkatkan kesiapan belajar melalui pemahaman materi secara mandiri.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dengan mendorong penerapan pembelajaran yang

inovatif serta menyediakan fasilitas yang menunjang aktivitas pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan temuan penelitian, kondisi fisik kelas juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendorong *quick response* peserta didik, seperti keterbatasan ruang kelas, pengaturan tempat duduk yang kurang fleksibel, serta suasana kelas yang kurang mendukung interaksi aktif. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan penataan lingkungan fisik kelas yang lebih kondusif agar dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *quick response* peserta didik, serta mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Abidin, Z. (2021). Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student Engagement With School: Critical Conceptual And Methodological Issues Of The Construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Ausubel, D. P. (2000). *The Acquisition And Retention Of Knowledge: A Cognitive View*. Kluwer Academic Publishers. <https://link.springer.com/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com>
- Dahlan, M., & Rahayu, S. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). *Student engagement: What is it? Why does it matter?* <https://link.springer.com/>
- Firdaus, Herdi, Rahman, dan Al Husaeni. 2020. “Hubungan Respons Siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, hlm. 85–94.
- Fraser, B. J. (2015). Classroom Learning Environments. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd ed.). Elsevier.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2016). School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review Of Research And Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power Of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Iman, M. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Respon

- Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89–102.
- Ishomuddin, Muhammad. 2024. “Problematika Respons Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1.
- King, P. M., & Kitchener, K. S. (2004). Reflective Judgment: Theory And Research On The Development Of Epistemic Assumptions Through Adulthood. *Educational Psychologist*, 39(1), 5–18. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15326985ep3901_2
- Mercer, N., & Howe, C. (2012). Explaining The Dialogic Processes Of Teaching And Learning. *Learning. Culture and Social Interaction*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2012.03.001>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. <https://www.rosdakarya.co.id>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musakkir. 2023. “Respons Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran Berbasis YouTube pada Mata Pelajaran Fikih.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative Assessment And Self-Regulated Learning: A Model And Seven Principles Of Good Feedback Practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075070600572090>
- Ningsih, R. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 55–67.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review Of The Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Reeve, J. (2012). A Self-Determination Theory Perspective On Student Engagement. In *Handbook Of Research On Student Engagement*. Springer.
- Reksa. 2023. “Respons Siswa terhadap Rasa Humor Guru dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic And Extrinsic Motivation: Classic Definitions And New Directions*. Routledge.
- Sardiman, A. M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schindler, L. A. (2017). Computers In Education: A Meta-Analysis. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(25). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-017-0069-1>
- Shute, V. J. (2008). Focus On Formative Feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0034654307313795>
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2023). Evidence-Based Practices In Classroom Management. *Education and Treatment of Children*, 46(1), 45–67.
- Skinner, E. A., Furrer, C., Marchand, G., & Kindermann, T. (2020). Engagement And Disaffection In The Classroom. *Educational and Psychological Measurement*, 80(4), 595–625.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Waty, Dian Eka. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kualitas Quick Response Peserta Didik*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (2016). *Handbook Of Motivation At School*. Routledge.